

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi adaptasi wanita tuna susila terhadap peraturan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi adaptasi wanita tuna susila terhadap aturan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri

Strategi adaptasi dilakukan oleh klien WTS di lingkungan UPT RSBKW Kediri dijelaskan melalui konsep AGIL, yaitu proses adaptasi yang dilakukan klien WTS proses beradaptasi (*Adaptation*) dengan aturan asrama, klien WTS menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan UPT RSBKW agar dapat bertahan dalam menjalani proses rehabilitasi, dapat berbaur dengan klien-klien lain, serta pembimbing. Sedangkan (*Goal Attainment*) tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pendamping dalam penerapan aturan asrama ini, yaitu untuk membantu klien WTS menjalani rehabilitasi dengan nyaman dan aman, pemulihan, baik secara fisik ataupun psikologi serta menanamkan perilaku disiplin. Kemudian tujuan klien WTS yaitu membantu mereka menjadi lebih disiplin, memperoleh keterampilan dari UPT RSBKW. Serta tujuan bagi UPT RSBKW adalah memberi dorongan kemandirian pada klien WTS, menjadi individu yang disiplin serta

tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan yang lebih disiplin, aman dan nyaman. Kemudian dari tujuan tersebut maka proses integrasi (*integration*) yang dilakukan adalah melalui kegiatan rehabilitasi pembinaan, diantaranya: kegiatan bimbingan mental, kegiatan bimbingan sosial, bimbingan fisik serta bimbingan keterampilan. Sehingga dari proses integrasi tersebut dikelola melalui (*latency*) yaitu melakukan pertemuan berkala, pertemuan evaluasi, serta pemanfaatan waktu luang (membuat keterampilan). Hal ini untuk mengantisipasi agar aturan asrama ini terus berjalan selama rehabilitasi.

2. Perubahan perilaku disiplin klien WTS di UPT RSBKW Kediri

Perubahan perilaku disiplin klien WTS dapat dilihat dari kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh klien WTS secara rutin, dimana dalam kegiatan yang dilakukan selalu disiplin sesuai dengan peraturan di UPT RSBKW. Dalam perubahan perilaku ini, klien WTS melakukan dengan bentuk-bentuk perubahan perilaku, diantaranya perubahan alamiah (*neonatal change*), perubahan rencana (*plane change*), dan kesiapan untuk berubah (*readiness to change*). Peraturan tersebut juga meningkatkan kedisiplinan klien dan memberikan manfaat bagi mereka. Berikut manfaat bagi klien WTS:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri pada klien WTS
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- c. Meningkatkan keterampilan pada diri setiap klien WTS

- d. Membantu klien WTS untuk lebih fokus pada tujuannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh oleh peneliti setelah penelitian di UPT RSBKW Kediri, peneliti melihat ada beberapa yang masih bisa dimaksimalkan ke depannya antara lain:

1. Kepala UPT RSBKW agar dapat memaksimalkan kegiatan rehabilitasi pada klien WTS dan lebih memperhatikan peraturan asrama agar para klien WTS tidak merasa terbebani sehingga melanggar, serta memberikan hukuman kepada klien yang melanggar agar mereka tetap disiplin dan taat terhadap peraturan tetapi hukuman tersebut tidak harus memberatkan klien WTS.
2. Kepada pendamping dan pekerja sosial harus lebih memperketat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan pada klien, memastikan semua klien mengikuti bimbingan, sehingga tidak ada klien WTS yang beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan, kecuali benar-benar darurat.
3. Kepada para klien WTS untuk selalu menaati peraturan dalam setiap kegiatan rehabilitasi dan menerapkan perilaku disiplin di dalamnya agar terwujudnya perubahan perilaku disiplin klien WTS selama proses rehabilitasi dan mengakui kesalahan jika klien WTS merasa melanggar peraturan.